

Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Siska Adliani¹⁾, Widda Syafira Abd.
Wahab²⁾

^{1,2)}Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri
Medan Widda_syafira@yahoo.com

ABSTRAK--Media pembelajaran merupakan suatu wadah, sarana atau fasilitas yang dapat memberikan kemudahan pada pendidik untuk menyampaikan pesan ataupun informasi agar dapat diterima dengan baik dan menarik oleh siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan memberikan efek dan pengaruh dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim dengan emosional yang sehat diantara peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif. Banyak waktu, dan tenaga yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi *noises* atau suara yang tidak penting dalam komunikasi antara pengajar dan pelajar. Untuk itu dirancanglah media pembelajaran yang di khususkan untuk bidang studi bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbicara menggunakan media pembelajaran berbasis video.

kata kunci: Media, Video, Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada setiap jenjang pendidikan peserta didik, diberlakukan cara mengajar dan mendidik yang berbeda dikarenakan kondisi fisik, mental dan lingkungan yang berbeda, sehingga untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif haruslah memiliki cara-cara yang bervariasi dalam menyampaikan materi itu dengan baik agar pembelajaran yang dilakukan bermakna.

Di dalam pembelajaran guru harus berupaya menampilkan pembelajaran yang bermutu yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mudah diikuti siswa sehingga materi pembelajaran mudah diterima. Salah satu upaya guru yang dapat dilakukan dengan menggabungkan pemilihan metode pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan media yang tepat. Media pembelajaran di dalam *Dictionary of Education* adalah alat atau materi lain yang menyajikan bentuk informasi secara lengkap dan dapat menunjang proses belajar mengajar (Santoso, dkk 2013: 6.5), seperti media cetak, film, televisi, diagram, komputer, dan instruktur.

Pada setiap bidang studi yang diajarkan juga harus mendapatkan perhatian yang lebih dalam pemilihan model, teknik bahkan media pembelajaran. Seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki aspek-aspek keterampilan yang harus diarahkan dan dibimbing. Adapun keterampilan tersebut mencakup keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Resmini (2009: 49) "Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan". Berbicara tidak sekedar mengucapkan kata-kata, berbicara merupakan alat untuk mengkomunikasikan

gagasan-gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak pembicaraannya yang disampaikan maupun para penyimaknya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya dan apakah dia antusias atau tidak (Tarigan 1983: 15).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media pembelajaran juga berkembang, baik dalam jumlah media, macam-macamnya, maupun dalam kualitas media sebagai sarana pembelajaran. Namun, pada kenyataannya guru belum banyak yang menggunakan media pembelajaran tersebut, apalagi menggunakan multimedia. Oleh karena itu, di dalam makalah ini akan dibahas tentang perkembangan multimedia di dunia pendidikan dan pemanfaatannya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Setelah pembahasan tersebut diharapkan guru mengenal berbagai multimedia dalam pembelajaran dan menggunakannya dalam pembelajaran.

1. PERKEMBANGAN MULTIMEDIA PADA DUNIA PENDIDIKAN

Secara bahasa, multimedia terdiri dari dua suku kata, yaitu *multi* dan *media*. *Multi* berarti banyak atau bermacam-macam, sedangkan *media* berarti alat atau sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi (pesan). Jadi, menurut bahasa multimedia dapat diartikan alat-alat yang digunakan untuk menyampaikan *informasi*.

Pengertian multimedia menurut istilah adalah penggunaan sarana (media) yang menyajikan kombinasi (gabungan) berbagai elemen informasi, seperti animasi, *video*, *teks*, *suara*, *graphics*, maupun gambar yang bersifat interaktif yang bertujuan menyampaikan informasi, atau sekedar memberikan hiburan kepada si penerima.

Sedangkan menurut pendapat beberapa ahli, pengertian multimedia cenderung beragam, namun tentunya memiliki substansi yang sama. Menurut Sutopo (2003:3) pengertian multimedia sudah digunakan sebelum berkembangnya komputer. Multimedia diartikan berbagai media yang dijadikan satu di dalam penggunaannya. Pada awal tahun 1990, multimedia berarti kombinasi penggunaan teks yang digabungkan dengan gambar. Namun, pada era komputerisasi, pengertian multimedia lebih kompleks. Multimedia adalah komputer yang mempunyai alat output seperti display dan hardcopy, dengan rekaman audio berkualitas tinggi, image berkualitas tinggi, animasi, dan rekaman video. Bahkan, dengan program komputer yang lebih canggih, multimedia dapat dibuat secara interaktif dengan pengguna.

Media pembelajaran multimedia dapat menyajikan sebuah tampilan berupa teks nonsekuensial, nonlinier, dan multidimensional secara interaktif. Visualisasi tersebut akan mempermudah dalam memilih, mensintesa dan mengelaborasi pengetahuan yang ingin dipahami. Multimedia merupakan salah satu bentuk sarana yang menyajikan semua pokok bahasan dalam proses belajar mengajar agar mempermudah proses belajar mengajar. Selain itu perbedaan kecepatan dan kemampuan belajar individual siswa dapat dibantu dengan layanan program komputer yang disesuaikan dengan bahan ajar yang diperlukan dan komunikasi yang berlangsung antara siswa dan komputer dengan arahan fasilitator guru yang di wujudkan dalam bentuk stimulus dan respon.

Para pakar pendidikan sering menganjurkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media yang lengkap, sesuai dengan keperluan dan menyentuh berbagai indra. Untuk memenuhi keperluan itu, maka penggunaan multimedia adalah salah satu alternatif pilihan yang baik untuk pengajaran dan pembelajaran yang berkesan

Pembelajaran berbasis multimedia mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan papan tulis dan kapur. Pembelajaran berbasis multimedia melibatkan hampir semua unsur-unsur indra. Penggunaan multimedia dapat mempermudah siswa dalam belajar, juga waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan multimedia akan sangat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana dengan motivasi yang meningkat maka prestasipun akan dapat diraih dengan lebih optimal. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran juga akan mengenalkan sedini mungkin pada siswa akan teknologi.

Pemanfaatan teknologi sebagai media untuk penyampaian informasi agar komunikasi pembelajaran menjadi multi arah dan bukan hanya satu arah yaitu antara guru dan anak saja, jadi sangat dirasa perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Dengan pendekatan ilmiah secara sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan ini, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai (Danim, 2010 :2).

Penggunaan teknologi yang memiliki 2 unsur, yaitu *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak), atau dikatakan dari teknologi yang sederhana sampai yang canggih, harus memiliki pengawasan yang ekstra ketat, agar fungsi atau manfaat penggunaan alat tersebut dapat dijalankan sesuai aturannya dengan benar dan bukan asal-asal saja, sejak memulai menggunakan media teknologi seperti *game digital* maka pembelajaran pun dimulai, dalam arti anak diberi pengarahan supaya dapat paham dan pengetahuannya meningkat.

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi di dalam kelas akan mengubah pola pikir dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada anak

(*student centre*), karena peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang membantu anak belajar dan menumbuhkembangkan semua potensi yang dimiliki anak.

Anak akan belajar dengan komunikasi satu arah saja (anak ke guru) jika guru tanpa alat bantu atau media pembelajaran lainnya yang hanya sebagai penyampai pesan atau informasi di kelas, sehingga membuat suasana belajar menjadi membosankan dan anak kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut. Namun, jika guru sebagai fasilitator menggunakan media teknologi pembelajaran akan dapat membuat komunikasi menjadi multi arah dan tidak hanya satu arah sehingga merubah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak.

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi memberi kesempatan dan peluang bagi guru untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas yang disebabkan oleh kurang optimalnya peran guru dalam memanfaatkan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan.

A. PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting disamping tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, menulis, menyimak. Hal ini dikarenakan dengan sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya.

Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor, psikologi, neurologis, semantik dan linguistik. Tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi. Pada dasarnya seseorang yang berbicara, baik dalam komunikasi formal (persentasi, ceramah, dll) maupun informal memiliki daya tarik yang retorik (mempesona) dengan isi pembicaraan yang efektif (sistematis, benar/tepat, singkat dan jelas dengan bahasa yang tepat) sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dengan jelas dan tergugah perasaannya.

Pageyasa (2004:23) menyatakan kemampuan berbicara dalam kegiatan berbahasa merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini dianggap sebagai indikator terpenting bagi keberhasilan siswa dalam belajar berbahasa. Keterampilan berbicara siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran siswa dalam menyampaikan informasi secara lisan. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengkomunikasikan ide_idenya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan; dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya; dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara maupun perorangan. Tujuan lain dari berbicara adalah untuk mengungkapkan sesuatu gagasan atau perasaan yang ada pada diri individu yang didapat dari hasil menyimak sesuatu materi atau bahan ajar.

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara selain harus memberi kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan, si pembicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara juga harus berbicara dengan jelas dan tepat. Dalam ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh si pembicara untuk keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan tersebut meliputi:

Faktor kebahasaan meliputi:

- a) Ketepatan ucapan
- b) Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai.
- c) Pilihan kata (diksi)
- d) Ketepatan sasaran pembicaraan

Faktor non kebahasaan meliputi:

- a) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku
- b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara
- c) Kesediaan menghargai pendapat orang lain
- d) Gerak-gerik dan mimik yang tepat
- e) Kenyaringan suara juga sangat menentukan
- f) Kelancaran
- g) Relevansi / penalaran

D. PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar komunikasi atau penyampaian pikiran, pesan, perasaan dan ide lebih efektif, maka pembicara perlu memahami tujuan berbicara secara khusus. Tujuan berbicara secara khusus meliputi : a) memberitahukan dan melaporkan; b) menjamu dan menghibur; c) membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan.(H.G. Tarigan 2008:16).

Sejalan dengan pendapat H.G. Tarigan, Sabarti Akhadijah, dkk. (1993: 160) juga mengemukakan tujuan berbicara yaitu : a) untuk mendorong atau memberikan stimulus; b) meyakinkan orang lain; c) menggerakkan minat atau hasrat orang lain; d) menginformasikan dan; d) menghibur.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam berbicara hendaknya memiliki tujuan yang khusus agar proses komunikasi lebih terarah. Namun tujuan berbicara yang dimaksud pemakalah adalah untuk menginformasikan suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar siswa . Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat saling berbagi dengan siswa lain tentang informasi, pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya.

Hal yang mendukung dalam keterampilan berbicara yaitu faktor kebahasaan yang meliputi ; ucapan/lafal, tekanan/intonasi, pemilihan kata/diksi serta keruntutan. Faktor-faktor ini harus disertai dengan keberanian, kelancaran, sikap dan penguasaan tema.

Keterampilan berbicara ada berbagai atau bentuk kegiatan, meliputi : percakapan/dialog, mendongeng atau bercerita, melaporkan hasil pengamatan atau wawancara, debat, kegiatan drama atau bermain peran, mendeskripsikan suatu hal atau benda secara lisan, pertanyaan menggali (eksplorasi), berpidato atau berceramah, dan kegiatan berdiskusi kelompok. Setiap kegiatan yang dilakukan tersebut dapat berfungsi untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.

Dari paparan diatas, dalam hal meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya siswa sekolah dasar yang mendominasi adalah belajar dengan sesuatu yang nyata, ini menjadi pertimbangan untuk para guru dan para pendidik lainnya dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan tepat sasaran. Dengan era globalisasi sekarang yang banyak menampilkan dan memperkenalkan teknologi canggih untuk mendukung proses pembelajaran dengan hadinya multimedia, yang menyajikan gambar, suara dan gerak yang juga mampu merangsang kemampuan audio visual dan motorik siswa dalam hal berbicara dan menyampaikan informasi yang telah disajikan.

Pada artikel ini, penulis akan dijelaskan pemanfaatan multimedia video untuk keterampilan berbicara siswa Sekolah dasar. Untuk mendukung keterampilan siswa guru haruslah memperhatikan beberapa hal dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan bermakna bagi siswa. Seperti pendapat dari Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011: 4), guru perlu memahami jenis, manfaat, kriteria memilih dan menggunakan media sebagai alat bantu belajar siswa. Selain itu, guru hendaknya juga mampu membuat media sendiri seperti media dan dimensi, tiga dimensi dan proyeksi. Hal lain yang perlu dilakukan oleh guru yaitu keefektifan media yang digunakan.

Sebagai seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dimana materi yang ingin disampaikan bisa diterima oleh seorang siswadan juga bisa menghidupkan suasana kelas yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu siswa diwajibkan lebih aktif dan peran seorang guru hanya sebagai fasilitator pendidikan.

Dalam artikel ini media pembelajaran yang dipergunakan yaitu video yang merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa, selain itu program video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motoric tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu maka penyampaian materi akan lebih baik apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video (Daryanto, 2010: 88). Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka video pembelajaran merupakan media audiovisual yang membantu peserta didik dalam memahami suatu informasi yang disampaikan oleh gambar bergerak yang diikuti dengan suara yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut langkah-langkah dalam mengaplikasikan media pembelajaran video (Oemar Hamalik 1982 :104) langkah pertama yaitu langkah persiapan guru. Terlebih dahulu guru mempersiapkan materipelakaran, kemudian guru memilih media pembelajaran video untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media mempunyai tugas yang penting dalam proses pembelajaran. Mengenai video yang perlu dicatat antara lain; durasi video/ lamanya video, tahun produksi, tingkat rekomendasi video,

kecocokan video dengan materi, deskripsi dari video serta apakah video tersebut layak untuk dilihat siswa Sekolah Dasar.

Setelah guru memilih video, selanjutnya harus dicocokkan dengan rencana pembelajaran yang sudah ada. Sebaiknya video tersebut dicoba terlebih dahulu agar guru memperoleh data yang lengkap tentang video yang akan digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya, guru menggabungkan antara video dengan hal-hal yang menunjang proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013, seperti : kerja kelompok, berdiskusi dan praktikum.

Langkah kedua yaitu persiapan kelas, persiapan kelas bukan hanya berupa persiapan ruangan dan semua perlengkapan/ fasilitas yang diperlukan, tetapi juga mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran menggunakan media tersebut. Peserta didik perlu mengetahui video apa yang akan mereka lihat dalam pembelajaran, mereka harus siap menghadapi kata-kata baru atau kata-kata asing yang kemungkinan akan muncul dalam video. Dengan persiapan ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami isi video dengan baik tanpa harus banyak bertanya kepada guru mengenai isi dari video tersebut. Selain itu diharapkan muncul reaksi yang intelegen dari peserta didik dalam menanggapi isi video dan dapat menangkap dengan tepat unsur-unsur tertentu yang terdapat dalam video.

Langkah ketiga yaitu penyajian. Video harus dipahami dengan baik oleh peserta didik, bahkan apabila diperlukan pemutaran video bisa diulangi kembali tergantung kebutuhan peserta didik. Pengulangan video bisa dilakukan langsung/dua kali tayang dalam sehari atau video bisa diputar di lain hari untuk mengingatkan pada peserta didik tentang materi dalam video tersebut. Dalam penyajian video guru harus mengetahui fasilitas yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya pemutaran video dengan baik serta bagaimana kondisi ruang apakah gelap atau tidak, siapa yang menjadi operatornya dan bagaimana suasana tempat duduk saat pemutaran video. Dalam hal ini peserta didik terutama siswa SD pada umumnya tidak memperhatikan hal-hal tersebut, mereka hanya berminat dan focus pada pemutaran video, mereka tidak memperhatikan hal-hal yang lain termasuk persiapan. Dalam langkah penyajian ini hendaknya guru mengadakan korelasi dengan berbagai alat pendukung lainnya.

SIMPULAN

Pembelajaran ICT yang menggunakan teknologi sebagai pendukung pembelajaran yang mampu memberikan pengetahuan baru bagi guru-guru dalam pemanfaatannya dan keektifan dalam penyampaian materi. Untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif dianjurkan untuk para pendidik mampu menerapkan media pembelajaran yang tepat, dikarenakan zaman yang semakin maju, telah banyak terobosan baru dalam hal fasilitas pendukung pembelajaran meliputi berbagai jenis multimedia yang bisa digunakan saat ini seperti : video, animasi dan gambar bergerak/ilustrasi lainnya.

Peserta didik yang masih ditaraf sekolah dasar, karakteristik yang dimiliki mereka adalah masih memerlukan pembelajaran nyata, masih memerlukan barang/ benda konkret sebagai acuan pembelajaran dan informasi. Dengan ketepatan pemilihan media pembelajaran dan sarana pendukung lainnya, inilah upaya seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas keterampilan siswa, khususnya keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi yang mereka peroleh dari lingkungan sekitar ataupun yang mereka lihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Santoso, dkk. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Banten : Universitas Terbuka
- Henry Guntur Tarigan (2008). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- <https://www.winnertech.co.id/peranan-multimedia-dalam-pembelajaran/diakses-tanggal-17-11--2019>.
- <https://april04thiem.wordpress.com/2010/10/16/perkembangan-multimedia-dalam-dunia-pendidikan.Diakses-tanggal-19-11-2019>.
- Harrykusumad3ti.blogspot.com/2016/03/sejarah-dan-perkembangan-multimedia.html/diakses-tanggal-19/11/2019.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2011). *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Natasya, Eka. 2015. *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*, (Online), (http://ekanastasya999.blogspot.co.id/2015/06/media-pembelajaran-berbasis-multimedia_7.html), diakses 20 November 2019
- Novi Resmini (2006). *Menulis dan Membaca di SD: Teori dan Pengajarannya*: Bandung: Penerbit UPI PRESS